

Cerdas mengenal obat bersama apoteker cilik di SD dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah

Fitri Apriliany¹, Recta Olivia Umboro¹, Dedent Eka Bimmaharyanto S.²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

Penulis korespondensi : Fitri Apriliany

E-mail : fitriapriliany19@gmail.com

Diterima: 21 April 2025 | Direvisi: 03 Mei 2025 | Disetujui: 04 Mei 2025 | Online: 08 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Apoteker cilik (Apocil) merupakan program pengenalan profesi apoteker kepada anak-anak baik SD dan SMP dengan tujuan meningkatkan minat anak terhadap profesi apoteker, *branding* eksistensi apoteker dan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai obat. Karena sekarang ini masih banyak masyarakat dan anak-anak yang tidak mengenal profesi apoteker dan tidak memahami tentang obat. Maka dari itu dilakukan kegiatan pengabdian ini yang berlokasi di SD dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan obat dan profesi apoteker. Kegiatan ini menggunakan metode fasilitasi berupa edukasi dan praktek dengan menggunakan media berupa power point materi dan pemutaran video lagu GeMa CerMat dan dan Jingle Apoteker Cilik IAI. Evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 38,8% dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,5%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang obat dan profesi apoteker yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase nilai setelah dilakukan evaluasi sebesar 113%.

Kata kunci: anak-anak; apoteker cilik; GeMa CerMat; obat.

Abstract

Apoteker Cilik (Apocil) is a program that introduces the pharmacist profession to children in elementary and junior high schools with the aim of increasing children's interest in the pharmacist profession, branding the existence of pharmacists, and providing knowledge to children about medicine. Now there are still many people and children who do not know the pharmacist profession and do not understand medicine. Therefore, this program was carried out which was located at Elementary and Junior High School 02 Batukliang, Central Lombok. The purpose of this program is to introduce medicine and the profession of pharmacists. This program uses a facilitation method in the form of education and practice using media in the form of PowerPoint materials and playing videos of the GeMa CerMat song and the IAI Little Pharmacist Jingle. The evaluation was carried out with a pretest and posttest. The evaluation results showed an average pretest value of 38.8% and an average posttest value of 82.5%. The conclusion of this activity is that there was an increase in participants' knowledge and awareness of medicine and the pharmacist profession as indicated by an increase in the percentage of the value after the evaluation of 113%.

Keywords: children; little pharmacist; GeMa CerMat; drugs.

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau kombinasi bahan, seperti produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologis atau keadaan patologis untuk menegakkan diagnosis, pencegahan,

penyembuhan, rehabilitasi, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia (Permenkes, 2016). Peran obat dalam upaya kesehatan sangat besar dan merupakan suatu unsur penting (Dias Kasibu, 2017). Selain dokter yang berwenang dalam peresepan obat, farmasis atau lebih dikenal dengan nama apoteker adalah salah satu profesi yang memiliki kompetensi di bidang obat di dunia kesehatan (Umboro et al., 2023). Penggunaan obat bebas secara tidak tepat, tanpa informasi yang akurat dan memadai dapat menyebabkan masalah kesehatan baru dan informasi obat yang tercantum pada kemasan obat sering tidak diperhatikan dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat belum memahami cara menyimpan dan membuang obat secara benar di rumah tangga (Kemenkes RI, 2017). Pengetahuan tentang obat-obatan menjadi poin yang penting agar dapat meminimalkan kesalahan penggunaan obat di keluarga termasuk kepada anak-anak (Meilina et al., 2020) dan (Kurnia & Suswandari, 2020). Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas masyarakat pada bidang kesehatan khususnya obat. Peningkatan kualitas kesehatan ini salah satunya dapat dilakukan di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) melalui program pembinaan pendidikan seperti cerdas mengenal obat bersama Apoteker Cilik (Apocil).

Salah satu sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kabupaten Lombok Tengah adalah SD dan SMP 02 Batukliang. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama masih banyak yang tidak mengetahui tentang obat serta profesi apoteker. Selain itu, belum pernah ada tenaga kesehatan seperti apoteker atau tenaga kesehatan lainnya yang datang berkunjung ke sekolah untuk menjelaskan tentang obat dan para siswa merasa takut untuk mengkonsumsi obat saat sakit karena adanya persepsi negatif tentang rasa obat yang tidak enak atau pahit. Sejalan dengan hal ini, menurut Yanti (2020) dan Yuliasuti (2018) juga menjelaskan bahwa masyarakat masih banyak yang tidak mengenal profesi apoteker dan tidak paham tentang obat (Yanti & Vera, 2020) dan (Yuliasuti et al., 2018). Sehingga masalah terkait penggunaan obat di kalangan anak-anak belum bisa diatasi dengan baik .

Menteri kesehatan RI membuat program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015. Program ini sebagai upaya pemerintah serta masyarakat dalam mewujudkan kepedulian, pemahaman, kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam bijak menggunakan obat secara tepat dan benar. Disisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi semakin meningkat pesat sehingga peran tenaga kefarmasian khususnya apoteker perlu ditingkatkan dalam memberikan pelayanan informasi obat melalui edukasi kepada masyarakat dan anak-anak di sekolah dasar maupun di sekolah menengah pertama tentang penggunaan obat secara benar seperti memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (Kemenkes RI, 2015) dan (Kemenkes RI, 2017).

Tujuan pengabdian ini adalah membantu program kementerian kesehatan RI dibidang kesehatan, membantu implementasi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tentang peningkatan derajat kesehatan, memperkenalkan profesi apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki keahlian atau kompetensi dibidang obat, meningkatkan eksistensi profesi apoteker sejak dini dan mengedukasi tentang obat sehingga anak-anak dapat ikut andil dalam menyampaikan informasi penggunaan obat kepada keluarga, teman serta lingkungan mereka karena apoteker cilik ini dapat menjadi perwujudan kader sadar obat sejak dini.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 hari pada hari Rabu, 6 September 2023 pukul 08.00 s/d 12.00 WITA bertempat di SD dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang peserta. Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema besar yaitu “ Mengabdikan Bersama Prodi Farmasi Uniqbha: Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Menciptakan Generasi Muda Cerdas Dan Tanggap Kesehatan Diri & Lingkungan” dengan sub tema “Cerdas Mengenal Obat Bersama Apoteker Cilik (Apocil) Di SD Dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode fasilitasi melalui kegiatan edukasi, praktek, serta evaluasi dengan pretest dan posttest. Teknis pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. **Pembukaan**
Pada tahap ini, dilakukan perkenala diri, sambutan dan sekaligus memaparkan *rundown* acara kegiatan kepada siswa SD dan SMP 2 Batukliang Lombok Tengah.
2. **Pengukuran nilai *pretest***
Pada tahap pengukuran nilai *pretest*, para siswa diberikan beberapa soal pertanyaan tentang pengetahuan terkait obat dan profesi apoteker dan dilakukan dengan didampingi oleh tim panitia.
3. **Sosialisasi tentang obat, profesi apoteker, tugas dan fungsi tanggung jawab apoteker dan pemutaran video lagu GeMa CerMat dan dan Jingle Apoteker Cilik IAI.**
Penyampaian edukasi atau sosialisai tentang obat, profesi apoteker, tugas dan fungsi tanggung jawab apoteker pemutaran video lagu GeMa CerMat dan dan Jingle Apoteker Cilik IAI kepada para peserta SD dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah.
4. **Pengukuran nilai *posttest***
Pada tahap pengukuran nilai *posttest* dilakukan evaluasi berupa *posttest* yang didampingi oleh tim panitia. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui dan mengukur ada tidaknya perubahan sikap dan pengetahuan para siswa setelah dilakukan sosialisasi dalam bentuk edukasi, praktek pembuatan puyer dan kapsul.
5. **Pemberian hadiah dan foto bersama**
Merupakan sesi penutup pada kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dengan pemberian hadiah pada peserta yang aktif dan interaktif selama proses kegiatan pengabdian berlangsung serta dilakukan sesi foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerdas mengenal obat bersama Apoteker Cilik (Apocil) adalah suatu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kementerian kesehatan pada program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/427/2015. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 6 September 2023 di SD dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah. Alasan pemilihan lokasi adalah masih banyak masyarakat yang tidak mengenal profesi apoteker, baik tugas dan peran apoteker itu sendiri dalam kualitas kesehatan masyarakat. Sehingga perlu dilakukan pengenalan atau branding apoteker sejak dini. Selain itu, para siswa merasa takut untuk mengkonsumsi obat saat sakit karena adanya persepsi negatif tentang rasa obat yang tidak enak atau pahit. Sehingga masalah terkait penggunaan obat di kalangan anak-anak belum bisa diatasi dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian Syafitri dkk (2023) menjelaskan bahwa WHO menegaskan kegiatan promosi kesehatan dilakukan di sekolah-sekolah dasar tersebut adalah bentuk kebijakan tentang sekolah sehat yang dikenalkan oleh WHO (Syafitri, S., Nurkhalika, R., Nurhaliza, S., Larasati, 2023). Apoteker cilik ini diharapkan dapat meningkatkan peran nyata apoteker sejak usia dini (Octavia & Aisyah, 2019).

Kegiatan ini dihadiri oleh 32 peserta didik yang terdiri dari siswa/siswi SD dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah. Menurut Umboro (2023) Pemilihan rentang usia anak SD dan SMP adalah usia dimana perkembangan kognitif, perkembangan nalar dan logis dalam memecahkan, menganalisis dan memahami masalah yang ada erat kaitan dengan hubungan fungsi intelektual (mengamati, menelaah, menginterpretasi, mengingat, memperkirakan, menelaah). Sehingga pada usia tersebut sangat sesuai untuk menanamkan pengetahuan baru baik berupa nilai moral, gaya hidup sehat dll (Umboro et al., 2023), (Mustar et al., 2018) dan (Pongai et al., 2022).

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh kaprodi D3 Farmasi Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, doa dan sekaligus perkenalan diri serta memaparkan *rundown* acara kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Pada sesi selanjutnya adalah dilakukan pengukuran nilai *pretest* dengan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh tim panitia. Tujuan dilakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana peserta kegiatan pengabdian mengetahui tentang obat dan profesi apoteker (Gambar 1). Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata siswa/siswi

sebesar 38,8% (Tabel 1). Hal tersebut menjelaskan bahwa profesi apoteker serta pengetahuan tentang obat masih banyak belum diketahui baik oleh para peserta.



Gambar 1. Pretest

Tahap pengenalan obat, profesi apoteker, tugas dan fungsi tanggung jawab apoteker dilakukan pada tahap edukasi atau sosialisasi materi. Materi diberikan berupa pemaparan materi sesuai tema pengabdian dan pemutaran video serta lagu jingle GeMa CerMat dan Jingle Apoteker Cilik IAI. Pada akhir sesi materi dan akhir video lagu, disampaikan pesan yang memotivasi para siswa/siswi untuk tidak takut lagi meminum obat jika sakit, cerdas menggunakan obat serta menjadikan apoteker sebagai sahabat obat. Tidak hanya itu, para peserta juga di inspirasi untuk menjadi apoteker masa depan (Gambar 2 dan 3). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Zaskia (2024) setelah dilakukan edukasi *branding* apoteker para siswa sekolah dasar menjadi lebih paham tentang profesi apoteker. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 26 siswa/siswi setelah mengikuti kegiatan branding apoteker menjadi memiliki pengetahuan yang baik tentang profesi apoteker (Zaskia et al., 2024).



Gambar 2. Pemutaran Video dan lagu

APOTEKER CILIK: Anak Hebat - Tahu Obat



Gambar 3. Materi edukasi/sosialisasi



Gambar 4. Sesi Diskusi

Setelah sesi pemaparan materi edukasi juga dilakukan diskusi tentang materi yang sudah disampaikan (Gambar 4). Sejalan dengan pengabdian ini, pengabdian yang dilakukan Astutiningsih

(2021) menjelaskan dengan dilakukan pengenalan profesi apoteker sejak usia dini dan mengenalkan obat melalui mendapat, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DAGUSIBU) maka terjadi peningkatan citra positif pada siswa/siswa terhadap profesi apoteker dan mampu menumbuhkan semangat anak-anak untuk mengenal dan mencintai profesi apoteker ketika mereka menjadi apoteker cilik (Apocil) (Astutiningsih et al., 2021).

Setelah diskusi selesai dilaksanakan. Maka tahap selanjutnya adalah pengukuran nilai *posttest*. Pada tahap pengukuran nilai *posttest* dilakukan evaluasi berupa *posttest* yang didampingi oleh tim panitia. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui dan mengukur ada tidaknya perubahan sikap dan pengetahuan para siswa setelah dilakukan sosialisasi dalam bentuk edukasi, praktek pembuatan puyer dan kapsul. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata siswa/siswi menjadi sebesar 82,5% (Tabel 1). Hal ini menjelaskan bahwa terjadi tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang profesi apoteker serta pengetahuan tentang obat. Sejalan dengan pengabdian ini, pengabdian serupa yang dilakukan oleh Wahdini (2022) menjelaskan setelah dilakukan penjelasan interaktif melalui media peragaan, *story telling* interaktif, kuis, edukasi dan evaluasi pada apoteker cilik didapat terjadi peningkatan pengetahuan para peserta kegiatan sebanyak 80% (Wahdini et al., 2022).

Tabel 1. Persentase Kenaikan Nilai Evaluasi

Σ Peserta edukasi	Nilai Evaluasi		% Peningkatan nilai
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
32	38,8%	82,5 %	113%

Sesi terakhir adalah pemberian hadiah dan foto bersama. Sesi ini merupakan sesi penutup pada kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dengan pemberian hadiah pada peserta yang aktif dan interaktif selama proses kegiatan pengabdian berlangsung serta dilakukan sesi foto bersama (Gambar 5 dan 6). Dengan berlangsung nya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak manfaat nyata kepada para peserta dan mampu menciptakan generasi penerus sadar obat sejak dini, menjadi *branding* apoteker sebagai profesi yang memahami obat di bidang kesehatan serta menjadi lebih dikenal di masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan peran dan fungsi profesi apoteker ini.



Gambar 5. Pemberian Hadiah



Gambar 6. Foto Bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan peserta tentang profesi apoteker dan memahami tentang obat melalui program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) menunjukkan nilai *pretest* sebesar 38,8% dan nilai evaluasi *posttest* sebesar 82,5%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan persentase nilai rata-rata sebesar 113% tentang peningkatan nilai pengetahuan para peserta setelah mengikuti kegiatan.

Pada pengabdian ini juga terdapat saran yang dapat dijadikan masukan untuk kedepannya yaitu diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan organisasi apoteker Nusa Tenggara Barat (IAI NTB) dan menjadi program yang dapat di perlombakan pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sampai ke tingkat nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Tim dosen Pengabdian Prodi D3 Universitas Qamarul Huda Badaruddin yang sudah mengundang Fitri Apriliany sebagai narasumber, ucapan terimakasih juga diberikan kepada: 1. Bapak Mulyadi Alkapitani, SH. selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Batukliang, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Lombok Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kami waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan PKM serta tim mahasiswa yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Dias Kasibu. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pemakaian Obat Resep dan Tanpa Resep Dokter di Kelurahan Kota Maksum II Kecamatan Medan Area. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. August*, 11–12.
- Kemendes RI. (2015). *Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Nomor HK.02.02/Mendes/427/2015*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2017). Buku Saku Cara Cerdas Gunakan Obat. *Gemas*, 53(9), 11–15.
- Kurnia, N., & Suswandari, M. (2020). Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015 / 2016 Effectiveness Apoteker ... Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, March*.
- Meilina, R., Dewi, R., & Nadia, P. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imun Tubuh di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), 89–94. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/1141>
- Mustar, Y. ., Susanto, I. ., & Bakti, A. . (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP*, 2(2), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/ji_sip.v2i2.359
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1482>
- Permenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- Pongai, M. J., Studi, P., Universitas, P., Manado, N., Tiwa, T. M., Studi, P., Universitas, P., Manado, N., Kapahang, G. L., Studi, P., Universitas, P., Manado, N., & Praoperasional, U. (2022). Studi Tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Operasional Yang Intensitas. *Psikopedia*, 3(4), 259–265. <https://ejournal.unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/5678>
- Syafitri, S., Nurkhalika, R., Nurhaliza, S., Larasati, S. . (2023). PENGENALAN APOTEKER CILIK (APOCIL) SISWA SDN 17 GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol.*, 6(2), 148–155.
- Umboro, R. O., Apriliany, F., Mursiany, A., S, D. E. B., & Ningrum, D. M. (2023). Upaya peningkatan eksistensi peran farmasis melalui edukasi apocil kenal dagusibu. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(September), 2238–2243.
- Wahdini, N. ., Triwanti, O., & Kustiawan, P. . (2022). EDUKASI PERAN APOTEKER CILIK DI DESA LEMPAKE KOTA SAMARINDA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 121–138. <https://samarindakota.bps.go.id/publication/2022/02/25/9bccd10b81b1be9b0637bf8e/kota-samarinda-dalam-angka-2022.html>
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Desa Mangunggang Jae. *Journal Education and Development*, 8(1), 26–28. [Cerdas mengenal obat bersama apoteker cilik di SD dan SMP 02 Batukliang Lombok Tengah](http://bidhuan.id/apoteker-yuliasuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang.</p>
</div>
<div data-bbox=)

Community Empowerment, 3(2), 34–37. <https://doi.org/10.31603/ce.v3i2.2444>
Zaskia, A. V., Oktianti, D., & Hati, A. K. (2024). BRANDING PROFESI APOTEKER SEJAK DINI DENGAN PELATIHAN APOTEKER CILIK DI SD CANDIREJO 02 UNGARAN. *Journal of Community Empowerment*, 3.